

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada suatu negara dan juga pada destinasi pariwisata di daerah tersebut. Selain menjadi sektor utama dalam meningkatkan penerimaan devisa negara, sektor pariwisata juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi pariwisata di daerah dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi.

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTW) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya.

Sebenarnya keindahan alam dan kekayaan budaya di kota Padang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Sumatera Barat. Berbagai objek wisata, mulai dari pantai yang menawan hingga situs bersejarah, seharusnya

mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kota Padang menunjukkan tren yang kurang optimal. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran dan perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi akar penyebabnya.

Berdasarkan pengamatan dan keluhan dari masyarakat serta wisatawan, beberapa permasalahan krusial tampak berkontribusi terhadap rendahnya minat berkunjung. Salah satu aspek yang paling sering disoroti adalah kehadiran tukang parkir liar yang berlebihan. Praktik parkir yang tidak teratur, tarif yang tidak standar, dan terkadang intimidatif, menciptakan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi pengunjung. Hal ini seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman dan enggan untuk kembali.

Selain itu, meningkatnya jumlah pengamen yang beroperasi di area objek wisata juga menjadi sorotan. Meskipun beberapa pengamen dapat memberikan hiburan, kuantitas yang berlebihan dan terkadang cara meminta sumbangan yang memaksa dapat mengganggu kenyamanan dan privasi wisatawan. Situasi ini mengurangi ketenangan yang seharusnya dinikmati pengunjung saat berada di lokasi wisata.

Tidak kalah penting, masalah kebersihan yang mendasar juga menjadi penghambat. Sampah yang berserakan di berbagai sudut objek wisata merusak estetika dan keindahan alam, serta menciptakan lingkungan yang tidak sehat dan

tidak menarik. Kurangnya pengelolaan sampah yang efektif memberikan kesan kumuh dan tidak terawat, yang pada akhirnya mengurangi daya tarik visual dan kenyamanan pengunjung.

Ketiga permasalahan ini kekacauan parkir, gangguan pengamen, dan kebersihan yang buruk secara kolektif menciptakan citra negatif bagi objek wisata Kota Padang. Jika tidak segera ditangani, hal ini berpotensi menghambat pertumbuhan sektor pariwisata daerah, mengurangi pendapatan asli daerah, dan menyia-nyiaakan potensi besar yang dimiliki Kota Padang. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam dampak dari permasalahan ini dan merumuskan solusi yang komprehensif guna mengembalikan citra positif dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kota Padang.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) digunakan untuk membiayai pembangunan yang dilakukan setiap daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan memajukan daerah tersebut. Besarnya pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Realisasi penerimaan dan target dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang selama periode 2020 hingga 2024 pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Kontribusi Pariwisata terhadap PAD Kota Padang
Tahun 2020 s/d 2024**

No	Tahun	Total PAD	Kontribusi Terhadap PAD	Persentase
1	2020	346.400.776.362	61.451.018.911	5,63%
2	2021	378.475.276.017	73.848.293.666	19,51%
3	2022	612.717.316.868	120.317.797.412	19,64%
4	2023	658.718.820.804	136.798.804.408	20,77%
5	2024	662.549.854.334	140.213.161.706	21,16%

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Padang

Dari table 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang dari tahun 2020 s/d 2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di lihat pada tahun 2020 s/d 2021 menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi dan pada tahun 2021 s/d 2024 mengalami peningkatan sedikit demi sedikit di tiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur Pajak Daerah dan Restribusi Daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), diantaranya adalah sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain- lain. Berikut ini juga hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor pariwisata dari tahun 2020 hingga 2024 pada table 1.2.

Table 1.2 PAD Sektor Pariwisata Tahun 2020 s/d 2024

Tahun Pendapatan	Retribusi Objek Wisata
2020	1.427.791.448
2021	111.400.686
2022	2.309.953.363
2023	378.309.250
2024	586.384.647

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Padang

Dari table 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa Pada tahun 2020, sektor pariwisata global, termasuk di Padang, dihadapkan pada krisis multidimensional akibat pandemi COVID-19. Kebijakan pembatasan perjalanan, penutupan destinasi wisata, serta penurunan kepercayaan wisatawan secara drastis berdampak langsung pada aktivitas ekonomi di sektor ini. Hal ini terlihat jelas dari penurunan drastis PAD pariwisata pada tahun 2020 s/d 2021. Penurunan signifikan ini mencerminkan kerentanan sektor pariwisata terhadap krisis kesehatan global dan tekanan berat yang dialami oleh pelaku usaha, pekerja, dan infrastruktur pariwisata.

Meskipun demikian, data menunjukkan adanya resiliensi dan upaya pemulihan yang kuat. Pada tahun 2022, PAD sektor pariwisata pada tahun 2022 mengalami kenaikan luar biasa ini mengindikasikan keberhasilan dalam adaptasi, pencabutan pembatasan, serta mungkin juga didorong oleh strategi pemulihan pariwisata yang diterapkan pemerintah daerah dan pusat, seiring dengan

terkendalinya pandemi. Angka ini bahkan melampaui capaian sebelum pandemi, menunjukkan potensi besar sektor pariwisata untuk rebound. Namun, tren positif tersebut tidak linear. PAD kembali menurun pada tahun 2023 sebelum kembali menunjukkan kenaikan pada tahun 2024. Fluktuasi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai stabilitas pendapatan dari sektor pariwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Apakah penurunan pada tahun 2023 disebabkan oleh faktor ekonomi makro, perubahan tren wisatawan, isu daya saing destinasi, atau mungkin evaluasi terhadap efektivitas program pariwisata pasca pemulihan? Kenaikan kembali di tahun 2024 menunjukkan adanya adaptasi atau perbaikan kebijakan, namun tetap penting untuk memahami akar masalah dari ketidakstabilan ini.

Melihat hal tersebut, Pemerintah Kota Padang memiliki peluang untuk mengembangkan potensi pariwisatanya, termasuk objek wisata Gunung Padang, agar lebih menarik bagi para wisatawan, baik lokal maupun asing. Gunung Padang yang terkenal dengan keindahan alam dan nilai sejarahnya, seharusnya menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung. Namun, kondisi terkini menunjukkan bahwa meskipun objek wisata ini telah dibuka kembali, jumlah pengunjung masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya promosi yang efektif, fasilitas yang belum memadai, dan kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap potensi wisata yang ada.

Melihat potensi di Kota Padang, seharusnya sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun hal ini justru berbalik dari harapan, hal ini ditunjukkan dari kontribusi sektor pariwisata

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masih terbilang rendah. Hal ini seharusnya sudah menjadi perhatian utama bagi Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pariwisata Kota Padang. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh Pemerintah Daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan potensi- potensi pariwisata yang ada di Kota Padang.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam dan menguraikannya dalam bentuk Tugas Akhir kuliah yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Objek Wisata”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata?
2. Apa saja hambatan Dinas Pariwisata Kota Padang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata Kota Padang Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi Dinas Pariwisata Kota Padang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan juga berguna, baik secara Teoritis dan juga Praktis:

- a. Bersifat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui objek wisata.

- b. Bersifat Praktis

Agar menjadi masukan atau sumbangan pemikiran yang baik dalam memperbaiki sektor pariwisata untuk meningkatkan sumber pendapatan daerah. Khususnya PAD Kota Padang

1.5 Metode Penelitian Tugas Akhir

1. Metode wawancara

Teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pemahaman mendalam dalam masalah penelitian.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti, baik secara natural maupun dalam situasi yang terkontrol.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen sebagai sumber informasi yang akurat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis memaparkan Gambaran umum Tugas Akhir yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas teori-teori yang menjadi alasan untuk menjawab rumusan masalah ini.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan gambaran singkat tentang objek penelitian dan rumusan masalah yang dibuat.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membuat kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan tugas akhir.